

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap tahun populasi penduduk di kota Yogyakarta semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan penduduk Yogyakarta sendiri dan di pengaruhi oleh para pendatang dari luar kota Yogyakarta yang bertujuan untuk menempuh pendidikan atau bahkan memiliki pekerjaan di Yogyakarta. Menurut data BPS Yogyakarta pada tahun 2016 jumlah penduduk di Yogyakarta mencapai 3.720.912 jiwa.

Pertambahan penduduk mengakibatkan permintaan akan bahan pangan oleh masyarakat terus meningkat, karena pangan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Tanpa pangan, manusia sebagai makhluk hidup tidak mungkin dapat melangsungkan hidup dan bermasyarakat. Pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya, yaitu sandang, papan dan pendidikan. Sejak dahulu hingga nanti pun manusia memerlukan bahan pangan untuk betahan hidup.

Dalam perkembangan manusia mengonsumsi makanan yang bergizi sangat dibutuhkan karena dapat membantu menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan pola pikir menjadi lebih baik agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila manusia kurang mengonsumsi makanan bergizi maka akan sulit untuk mereka menerima informasi dan pertumbuhan serta fisik mereka dapat

terganggu. Makanan bergizi dapat ditemukan pada bahan pangan seperti padi – padian, umbi – umbian, ikan, daging, susu, telur dan sayur – sayuran.

Tabel 1. Produksi Daging Sapi di Daerah Istimewa Yogyakarta 2012 - 2016 (ton)

Tahun	Produksi Daging Sapi
2012	8.896
2013	8.637
2014	8.611
2015	7.583,82
2016	7.782,78

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1, produksi daging sapi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami penurunan, penurunan daging sapi ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah. Menurut Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto penurunan jumlah sapi yang dipotong di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan Yogyakarta tersebut dipengaruhi aturan dari pemerintah pusat yang melarang pemotongan sapi betina produktif (Republika, 2018).

Tabel 2. Konsumsi Daging di Daerah Istimewa Yogyakarta 2012 – 2016 (Kg/Kapita/Tahun)

Tahun	Daging Sapi	Daging Daging sapi	Daging Kambing
2012	0.06	0.99	0.010
2013	0.34	0.14	0.012
2014	0.34	0.14	0.006
2015	0.61	0.18	0.006
2016	0.63	0.10	0.006

Sumber : Badan Ketahanan Pangan DIY

Berbeda dengan tabel 1, pada tabel tabel 2 menunjukkan konsumsi daging sapi di D.I Yogyakarta dari tahun 2012 sampai 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa setiap tahunnya konsumsi daging sapi meningkat. Peningkatan

konsumsi daging sapi tertinggi terjadi di tahun 2016. Hal ini dapat membuktikan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan bergizi dari bahan pangan dalam komoditi ternak khususnya daging sapi dirasa sudah meningkat. (Badan Ketahanan Pangan D.I.Yogyakarta.)

Di Yogyakarta sangat mudah untuk mendapatkan daging sapi, daging sapi banyak di perjual belikan di pasar tradisional maupun pasar modern. Masyarakat biasanya banyak yang membeli daging sapi di pasar tradisional dan pasar modern. Di Kota Yogyakarta terdapat sekitar 14 pasar modern sementara jumlah pasar Tradisional sebanyak 32 buah (Tribun Jogja, 2012).

Pasar modern memiliki kondisi pasar yang lebih baik dari pasar tradisional. Pasar modern memiliki lingkungan pasar yang bersih, barang yang dijual memiliki kualitas yang baik, dan barang – barang yang dijual di pasar modern tersusun dengan rapi. Sedangkan, dapat kita ketahui bahwa beberapa kondisi pasar tradisional dinilai buruk karena beberapa faktor contohnya tata letak pasar yang tidak beraturan dan kondisi lingkungan sekitar yang memperburuk citra pasar tradisional tersebut contohnya pasar tradisional Beringharjo, pasar Beringharjo tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional pada umumnya pasar Beringharjo hampir memiliki kondisi yang sama dengan pasar – pasar tradisional lainnya.

Selain kondisi pasar modern dan pasar tradisional yang perbedaannya cukup signifikan, perbedaan antara kondisi daging sapi yang ada di pasar modern dan pasar tradisional juga sangat berbeda. Pada pasar modern daging sapi yang dijual terlihat segar dan berwarna merah, dikemas sangat rapi dengan menggunakan *sterofoam* lalu di *wrapping* dan sudah diberikan label yang mencantumkan berat dan harga daging

tersebut di setiap kemasannya. Kemasan-kemasan daging tersebut disusun rapi di *display* khusus daging yang suhu udaranya terjaga karena *display* khusus daging biasanya seperti lemari pendingin.

Sedangkan, untuk daging sapi yang ada di pasar tradisional terlihat segar dan warnanya pun merah sama seperti yang ada di pasar modern. Namun daging sapi di pasar tradisional tidak dikemas dengan rapi belum lagi daging-daging sapi tersebut di letakan begitu saja di display tanpa alas yang kebersihan dari display tersebut belum diketahui sebelumnya. Daging di pasar tradisional dikemas dengan plastik sesuai permintaan dari pembeli, tidak dikemas seperti dipasar modern hal ini memungkinkan para pembeli menyentuh daging-daging tersebut. Daging sapi dibiarkan begitu saja dengan suhu udara luar tanpa pendingin seperti di pasar modern.

Pasar Beringharjo terletak di jalan Margo Mulyo No.16, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan salah satu pasar tradisional terlengkap. Di pasar Beringharjo dapat ditemukan berbagai macam barang – barang yang dijual di dalamnya. Pasar Beringharjo juga merupakan pasar tradisional yang menjual bermacam sayur, buah, telur, daging dan lain – lain.

Beberapa masyarakat banyak memilih untuk membeli daging sapi di pasar tradisional dengan kondisi pasar yang terbilang cukup buruk daripada harus membeli daging sapi di pasar modern, dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat untuk membeli daging Sapi di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta dan faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan minat masyarakat untuk membeli daging sapi di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui minat masyarakat untuk membeli daging sapi di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat untuk membeli daging sapi di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.

## **C. Kegunaan**

1. Bagi Masyarakat : hasil penelitian ini dapat dipakai menjadi bahan informasi bagi masyarakat dalam melakukan pembelian daging sapi.
2. Bagi Pedagang : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengelola usaha daging sapi.
3. Bagi Pemerintah : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan dalam pengelolaan pasar.

